

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.2 Kesimpulan

Dari hasil temuan yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari 70 responden yang penulis ambil sebagai sampel, terdapat 15 responden yang melakukan kesalahan penggunaan *keiyōshi* dalam penerapannya pada kalimat bahasa Jepang. Diantaranya adalah 4 responden melakukan kesalahan pada penggunaan *keiyōshi* sebagai *meishi no shūsokugo* (modifikator nomina), 5 responden melakukan kesalahan pada penggunaan *keiyōshi* sebagai *kako* (bentuk lampau), dan 7 responden melakukan kesalahan pada penggunaan *keiyōshi* sebagai *setsuzoku* (bentuk sambung).

Selain itu, diketahui pula ada 3 jenis kesalahan serta sumber dan penyebab kesalahan yang dilakukan oleh responden saat menerapkan penggunaan *keiyōshi* dalam kalimat bahasa Jepang pada *sakubun*, yaitu :

1. Kesalahan Perorangan

Kesalahan yang dilakukan oleh 6 responden ini terjadi karena kemampuan masing-masing individu dalam menguasai penggunaan *keiyōshi* pada penerapannya terhadap kalimat bahasa Jepang dan kesalahan yang terjadi pada tiap individu berbeda.

2. Kesalahan Kelompok

Kesalahan sejenis yang terjadi pada 8 responden ini merupakan kesalahan kelompok yang terjadi akibat pengaruh lingkungan, yaitu teman sekelas atau seangkatan yang sering melakukan pemukulrataan atau generalisasi berlebihan pada suatu materi.

3. Kesalahan Transfer

Kesalahan yang dilakukan oleh 1 responden ini terjadi karena generalisasi penggunaan *keiyōshi* yang dipengaruhi oleh B1 sehingga mengakibatkan timbulnya kesalahan transfer pada responden. Hal tersebut dikarenakan responden menerapkan pola B1 terhadap B2 yaitu bahasa Jepang.

Dari 3 jenis kesalahan yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa Pendapat Populer dapat mewakili sumber dan penyebab kesalahan yang terjadi pada penggunaan *keiyōshi* terhadap responden. Karena teori ini menyebutkan bahwa kesalahan bersumber pada ketidakhati-hatian pembelajar, pengetahuan terhadap bahasa yang dipelajari, dan interferensi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, melihat banyaknya kesalahan kecil yang sering dilakukan oleh responden, penulis berpendapat bahwa Program Studi Sastra Jepang perlu meningkatkan perhatiannya kepada mahasiswa mengenai materi yang kurang dikuasai. Terutama bagi para pengajar khususnya mata kuliah tata bahasa, agar lebih memperhatikan kesalahan yang sering dilakukan oleh kebanyakan mahasiswa. Sehingga dapat memberikan penjelasan ulang agar kesalahan tersebut dapat diminimalisir.

Karena selama proses pengumpulan data penulis juga menemukan banyak kesalahan dalam penggunaan verba, maka kesalahan dengan obyek penelitian penggunaan verba dapat diteliti lebih lanjut.

